

TANAMAN OBAT KELUARGA DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT TRANSISI (DESA LABUHAN RASOKI)

Hasni Yaturramadhan Harahap, Nurul Hidayah Nasution
Program Studi Farmasi Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
hyaturramadhan@gmail.com

ABSTRACT

Ethnobotany is a scientific discipline that examines the use of plants and the interactions of social traditions. Ethnobotany, namely the use of plants in the community as traditional medicine. The purpose of this study was to determine the perception of the transition village community for family medicinal plants, types of family medicinal plants, how to mix family medicinal plants and community perceptions about the importance of family medicinal plants in Labuhan Rasoki Village. used in this research is qualitative research using data collection techniques, namely observation, structured interviews, and documentation. Data analysis techniques used are through data reduction, data presentation and conclusion drawing. 18 types of plants used by the people of Labuhan Rasoki Village as family medicinal plants. yakit. The suggestion offered to the Labuhan Rasoki Village Community is to cultivate family medicinal plants to avoid extinction and the results of this study should be used as a source of information about family medicinal plants.

Keywords: Medicinal Plants Family, Benefits, Transitional Society

ABSTRAK

Etnobotani merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang pemanfaatan tumbuhan dan interaksi dari tradisi social. Etnobotani yaitu Pemanfaatan tumbuhan di dalam masyarakat sebagai obat tradisional. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat desa transisi tanaman obat keluarga, jenis-jenis tanaman obat keluarga, cara meracik tanaman obat keluarga dan persepsi masyarakat tentang pentingnya tanaman obat keluarga di Desa Labuhan Rasoki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dilaksanakan bulan Februari, ada sekitar 18 jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat Desa Labuhan Rasoki sebagai tanaman obat keluarga. Kesimpulan daripada penelitian adalah Pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Labuhan Rasoki sudah menjadi tradisi leluhur dan merupakan warisan turun temurun yang memiliki khasiat dalam menyembuhkan penyakit. Saran yang ditawarkan kepada Masyarakat Desa Labuhan Rasoki yaitu untuk membudidayakan tanaman obat keluarga agar terhindar dari kepunahan dan hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang tanman obat keluarga.

Kata kunci : Tanaman Obat Keluarga, Manfaat, Masyarakat Transisi

1. PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang pemanfaatan tumbuhan dan interaksi dari tradisi sosial. Dalam berinteraksi masyarakat menggunakan berbagai media dan objek untuk menyampaikan sebuah pesan. Pesan tidak hanya didapatkan melalui ucapan atau tulisan tetapi dapat disampaikan melalui benda-benda yang ada di lingkungan seperti tumbuhan. Dengan demikian dapat Disimpulkan bahwa etnobotani yaitu ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti peralatan rumah tangga, peralatan masak, peralatan berburu, peralatan bertani hingga tanaman yang digunakan sebagai obat. Obat merupakan suatu bahan campuran yang digunakan untuk mengobati penyakit baik didalam maupun diluar tubuh. Bahan campuran yang dimaksud berasal dari tumbuh-tumbuhan, dimana tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat disebut tanaman obat. Pemanfaatan tanaman sebagai obat merupakan salah satu kajian didalam ilmu etnobotani. Mengingat luasnya cakupan etnobotani maka peneliti membatasi kajian dalam ruang lingkup pemanfaatan tanaman obat keluarga. Terkait tentang tanaman obat keluarga, Desa Labuhan Rasoki memiliki potensi tumbuh tanaman obat keluarga yang tinggi. Hal ini disebabkan keadaan tanah

yang baik dan subur sehingga memungkinkan tanaman obat untuk tumbuh. Tanaman obat adalah salah satu jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan, memperbaiki status gizi, menghijaukan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan. Pada hakikatnya, masyarakat dalam kehidupannya menempatkan tanaman sebagai salah satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi peran tanaman sebagai tanaman obat. Sehingga pemanfaatan tanaman sebagai obat masih dipertahankan oleh masyarakat terutama di Desa Labuhan Rasoki. Desa Labuhan Rasoki merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Masyarakat di Desa Labuhan Rasoki masih mempertahankan adat dan tradisi dalam penggunaan sumber daya alam khususnya tanaman obat. Walaupun di daerah ini sudah dimasuki oleh kebudayaan modern, namun dalam kesehariannya masyarakat masih mempertahankan segala tradisi dari leluhurnya. Masyarakat Desa Labuhan Rasoki memanfaatkan tanaman disekitarnya sebagai obat tradisional, karena selain tumbuhannya yang mudah didapat pengolahannya juga lebih sederhana. Dengan melihat potensi tumbuhan dan budaya masyarakat di Desa Labuhan Rasoki dalam memanfaatkan tanaman obat

disekitarnya, menunjukkan adanya interaksi masyarakat dengan tanaman obat di desa tersebut. Dari uraian diatas peneliti terinspirasi mengungkap fakta terkait masyarakat Desa Labuhan Rasoki dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk menyembuhkan penyakit yang diderita. Hal ini menjadi sebuah kajian etnobotani terkait kearifan lokal tentang tanaman obat keluarga di Desa Labuhan Rasoki.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan manfaat tanaman obat keluarga sebagai salah satu tradisipengobatanmasyarakat.
2. Mengetahui jenis-jenis tanaman yang Dimanfaatkan sebagai Tanaman Obat Keluarga di Desa Labuhan Rasoki.
3. Mendeskripsikan cara meracik Tanaman Obat Keluarga untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit di Desa Labuhan Rasoki.
4. Mengetahui persepsi masyarakat tentang pentingnya Tanaman Obat Keluarga di Desa Labuhan Rasoki.

2. METODEPELAKSANAAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang dilaksanakan pada bulan Februari , desain penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif ,dimana data penelitian

dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui data primer atau data mentah.Data primer yang diperoleh oleh peneliti langsung dari Desa Labuhan Rasoki. Sumber data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan.Hasil dari penelitian dikumpulkan dan digunakan sebagai sumber data dalam mengetahui pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara dengan cara melakukan percakapan dengan informan untuk mendapatkan data yang kita inginkan.Tekhnik observasi diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan dan memerlukan dokumentasi berupa foto pada saat penelitian.Tekhnik analisis data yang dilakukan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengecekan data yaitu triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang dilakukan di Desa Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terdapat 18 jenis tanaman obat keluarga, diantaranya yaitu:

1. Jahe (*Zingiber officinale Rosc*)



Jahe merupakan tanaman yang aromanya khas, selain digunakan sebagai bumbu

masakan, jahe digunakan untuk pengobatan tradisional.

Manfaat Jahe untuk kesehatan antara lain: mengurangi mual, membantu melawan infeksi, kaya antioksidan, menurunkan berat badan, meringankan gejala osteoarthritis, menjaga kestabilan kadar glukosa darah, mengurangi keparahan MPS, dan menurunkan kadar kolesterol. Umumnya masyarakat Desa Labuhan Rasoki memanfaatkan Jahe sebagai obat tradisional untuk mengurangi mual.

2. Jarak (*Jatropha curcas L*)



Pemanfaatan daun jarak di Desa Labuhan Rasoki digunakan untuk obat sembelit dan sesak nafas.

3. Jambu Biji (*Psidium guajava L*)

Pemanfaatan Jambu Biji di Desa Labuhan Rasoki adalah sebagai obat mencret dengan memanfaatkan bagian daunnya.



4. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)



Jeruk nipis umumnya dimanfaatkan masyarakat Desa Labuhan Rasoki sebagai obat batuk dengan memanfaatkan bagian buahnya.

5. Kelapa (*Cocos nucifera L*)



Pemanfaatan Kelapa di Desa Labuhan Rasoki digunakan sebagai Obat Panas dalam. Bagian dari Kelapa yang dimanfaatkan adalah air kelapa.

6. Kunyit (*Curcuma domestica val*)



Pemanfaatan kunyit selain sebagai bumbu sayuran juga sebagai obat batuk dan pilek dari bagian rimpangnya, sedangkan dari bagian daunnya digunakan sebagai obat sakit perut anak.

7. Lempuyang (*Zingiber aromaticum*)



Lempuyang merupakan tanaman rimpang yang dimanfaatkan sebagai jamu. Di Desa Labuhan Rasoki lempuyang digunakan sebagai obat batuk.

8. Pepaya (*Carica papaya L*)



Masyarakat Desa Labuhan Rasoki memanfaatkan pepaya sebagai obat demam berdarah (malaria).

9. Sirsak (*annona muricata L*)



Sirsak dimanfaatkan masyarakat Desa Labuhan Rasoki sebagai obat gula (diabetes)

10. Pinang (*Areca catechu L.*)



Masyarakat Desa Labuhan Rasoki memanfaatkan pinang sebagai obat mencret.

11. Lengkuas (*Alpinia officinarum*)



Lengkuas dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Labuhan Rasoki untuk mengobati batuk, suara serak, dan sakit tenggorokan. Bagian yang diambil adalah bagian rimpang, dengan cara diolah sebagai minuman

12. Sereh (*Cymbopogon citratus*)



Sereh dimanfaatkan masyarakat Desa Labuhan Rasoki sebagai obat penyakit kulit dengan cara batang sereh digosokkan di daerah

kulit yang ditumbuhi jamur.

13. Kembang Sepatu (*Hibiscus Rosasinensis*)



Kembang Sepatu biasanya dimanfaatkan masyarakat Desa Labuhan Rasoki sebagai obat demam, batuk, dan biasanya dimanfaatkan adalah bagian daunnya.

14. Sosor bebek (*Kalanchoe pinnata (Lam) per*)



Masyarakat Desa Labuhan Rasoki memanfaatkan sosor bebek untuk penyakit mencret.

15. Daun bawang (*Allium Fistulosum*)



Daun Bawang dimanfaatkan masyarakat desa Labuhan Rasoki untuk mengobati peradangan.

16. Daun Soup (*Apium Graceolens*)



Daun Soup dimanfaatkan masyarakat Labuhan Rasoki sebagai obat untuk memperlancar menstruasi.

17. Bawang Batak (*Allium schoenoprasum*)



Manfaat Bawang Batak bagi masyarakat Desa Labuhan Rasoki sebagai sumber vitamin K.

18. Daun Mangkok (*Polyscias scutellaria*)



Daun Mangkok dimanfaatkan masyarakat Desa Labuhan Rasoki adalah sebagai obat radang payudara. Daun Mangkok diracik dengan kunyit yg sudah dikupas dan dibakar, kemudian tempelkan pada payudara yang bengkak akibat kelebihan ASI. Daun Mangkok juga dimanfaatkan sebagai obat luka bakar.

10. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Desa Labuhan Rasoki, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat diperoleh kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Obat di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Labuhan Rasoki merupakan suatu tradisi masyarakat dan juga warisan turun temurun dari orang tua/nenek moyang desa tersebut.
2. Terdapat 18 jenis tanaman obat keluarga yang bisa dimanfaatkan masyarakat Desa Labuhan Rasoki dalam mengobati penyakit seperti tanaman jahe, jeruk nipis, jambu biji, pinang, sirsak, papaya, kelapa, lempuyang
3. Masyarakat Desa Labuhan Rasoki dalam meracik tanaman obat keluarga dengan cara mencampur dengan bahan lain seperti madu, kuning telur.
4. Persepsi masyarakat desa Labuhan Rasoki tentang tanaman obat keluarga secara keseluruhan sangat baik, karena sudah menjadi tradisi/kebiasaan masyarakat dalam menggunakannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tanaman obat keluarga dalam persepsi masyarakat transisi (Desa Labuhan Rasoki), Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Padangsidimpuan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dengan melihat potensi tumbuh tanaman obat keluarga di Desa Labuhan Rasoki sebaiknya masyarakat desa Labuhan Rasoki khususnya ibu rumah tangga yang paham manfaat tanaman obat bekerjasama dengan PKK bekerjasama dalam pengobatan tradisional
2. Masyarakat desa Labuhan Rasoki tetap melestarikan tanaman obat keluarga untuk menghindari kepunahan.

3. Di dalam peracikan tanaman obat keluarga, diharapkan petugas kesehatan khusus yang ada di desa Labuhan Rasoki membantu takaran obat tradisional.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak lagi tentang faktor yang berhubungan dengan tanaman obat tradisional.

11. REFERENSI

1. Adi Lukas Tersono, (2006) *Tanaman Obat dan Jus untuk Asam Urat dan Rematik*, Jakarta: Agro Media
2. Ghony dan Almansyur (2012) "Metode Penelitian Kualitatif". Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
3. Handoyo, Koko (2014) "Jamu Sakti Mengobati berbagai Berbagai Penyakit". Jakarta Timur: Dunia Sehat
4. Hakim & Lucky (2014), "Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agro Wisata", Malang: Selaras
5. Mindarti & Nurbaiti, (2015) "Buku Saku Tanaman Obat Keluarga. TOGA: Lembang : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Barat.
6. Redaksi Trubus. (2010). *Herbal Indonesia Berkhasiat Bukti Ilmiah & Cara Racik* Bogor: PT Trubus Swadaya.
7. Suparni dan Wulandari. (2017). *Herbal Kalimantan* Yogyakarta: Rapha Publishing.
8. Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Insan Madani

12. DOKUMENTASIKEGIATAN

